



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA**  
**Kabupaten Jember**

Sekretariat : Jln. Kertanegara IV/88 Jember, 0331-7777761

**KEPUTUSAN FATWA**  
**MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN**  
**SE KOORDINATORAT WILAYAH EKS KARESIDENAN BESUKI**  
**NOMOR: 01/MUI/BESUKI/I/2012**

*Tentang :*  
**AJARAN DAN FAHAM SYI'AH IMAMIYAH ITSNA ASYARIYAH**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rapat Koordinasi Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Se Koordinator Wilayah (KORWIL) Eks Karesidenan Besuki di Jember tanggal 23 Januari 2012

**MENIMBANG:**

1. Bahwa berdasarkan pemantauan dan laporan dari masyarakat serta para ulama di beberapa daerah ditemukan indikasi adanya penyebaran ajaran dan faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah yang dilakukan kepada warga masyarakat yang menganut faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
2. Bahwa penyebaran faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah yang dilakukan terhadap warga masyarakat yang berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah, jelas-jelas berpotensi menyulut keresahan dan konflik horizontal. Bahkan, konflik yang melibatkan pengikut faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah tersebut sudah sering terjadi di berbagai tempat, sehingga perlu adanya upaya penyikapan secara dini.
3. Bahwa sebagian masyarakat meminta keputusan fatwa MUI tentang ajaran dan faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah sehubungan dengan munculnya berbagai pendapat dan berbagai reaksi di kalangan masyarakat;
4. Bahwa untuk memenuhi tuntutan masyarakat, menjaga kemurnian aqidah Islam, dan menjaga keutuhan masyarakat, maka Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Se Koordinator Wilayah Eks Karesidenan Besuki memandang perlu dan sepakat membuat keputusan fatwa tentang ajaran dan faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah sebagai upaya membentengi aqidah Islam dari faham yang bertentangan dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

## MENGINGAT:

### 1. Firman Allah dalam al-Qur'an:

#### a. Firman Allah Surat al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ  
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا  
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُتَّقُونَ

*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*

#### b. Firman Allah Surat al-Qamar ayat 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*

#### c. Firman Allah Surat al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

#### d. Firman Allah Surat al-Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ  
لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku` dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat*

lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

e. Firman Allah Surat al-Taubah ayat 100

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

2. Hadits-hadits Marfu

أ. بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

ب. مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Barang siapa berbicara tentang al-Qur'an tanpa ilmu (yang memadai) maka hendaklah dia mempersiapkan kedudukannya di neraka" (HR al-Tirmidzi/Sunan al-Tirmidzi V/1999 No. 2950)

ت. وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa berbicara tentang al-Qur'an berdasarkan nalarnya saja maka hendaklah dia mempersiapkan kedudukannya di neraka" (HR al-Tirmidzi/Sunan al-Tirmidzi V/1999 hadits No. 2951)

ث. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ  
أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Telah bersabda Rasulullah Saw: "Janganlah kalian mencerca para shahabatku. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalau seandainya salah seorang di antara kalian berinfaq emas sebesar gunung Uhud maka tidak akan dapat menandingi satu mud dari mereka bahkan tidak pula setengahnya" (HR. Al-Bukhari, dalam Shahih Bukhari Juz II/hal 347 No. 3546; Muslim, dalam Shahih Muslim Jilid II hal.1171; dan al-Tirmidzi dalam Sunan al-Tirmidzi Juz V/hlm. 696 hadits No. 3761)

ج. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُ فِي أَصْحَابِي اللَّهُ فِي أَصْحَابِي لَا تَتَّخِذُوهُمْ غَرَضًا بَعْدِي فَمَنْ أَحَبَّهُمْ فَبِحُبِّي أَحَبَّهُمْ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَبِإِبْغِضِي أَبْغَضَهُمْ وَمَنْ آذَاهُمْ فَقَدْ آذَانِي وَمَنْ آذَانِي فَقَدْ آذَى اللَّهَ وَمَنْ آذَى اللَّهَ يُوشِكُ أَنْ يَأْخُذَهُ

Takutlah kepada Allah, takutlah kepada Allah mengenai sahabat-sahabatku. Janganlah kamu menjadikan mereka sebagai sasaran caci-maki sesudah aku tiada. Barangsiapa mencintai mereka, maka semata-mata karena mencintaiku. Dan barang siapa membenci mereka, maka berarti semata-mata karena membenciku. Dan barangsiapa menyakiti mereka berarti dia telah menyakiti aku, dan barangsiapa menyakiti aku berarti dia telah menyakiti Allah. Dan barangsiapa telah menyakiti Allah dikawatirkan Allah akan menghukumnya. (HR al-Tirmidzi dalam Sunan al-Tirmidzi Juz V/hlm. 696 hadits No. 3762)

ح. عن عُؤَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى اخْتَارَنِي، وَاخْتَارَ لِي أَصْحَابًا، فَجَعَلَ لِي مِنْهُمْ وُزَرَءَ وَأَنْصَارًا وَأَصْهَارًا، فَمَنْ سَبَّهُمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ، وَالْمَلَائِكَةِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

Dari Uwaim bin Sa'idah ra, dari bapaknya dari kakeknya sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memilih diriku, lalu memilih untukku para sahabat dan menjadikan mereka sebagai pendamping dan penolong. Maka siapa yang mencela mereka, atasnya laknat dari Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah Ta'ala tidak akan menerima amal darinya pada hari kiamat, baik yang wajib maupun yang sunnah" (HR al-Thabarani)

خ. إِذَا كَفَّرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا

"Jika seseorang mengkafirkan saudaranya, maka sesungguhnya kalimat itu kembali kepada salah satu dari keduanya." (HR Muslim, dalam Shahih Muslim Jilid I/hal 47 hadits No. 111, hadits senada diriwayatkan oleh al-Bukhari, Juz III/hlm. 408 No.5883)

د. عَنْ أَبِي دَزْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَزِمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفُسُوقِ وَلَا يَزِمِيهِ بِالْكَفْرِ إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبَهُ كَذَلِكَ

Dari Abi Dzar ra bahwa dia mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seseorang melemparkan tuduhan kepada yang lain dengan kefasikan, dan tidak pula melemparkan tuduhan kepada yang lain dengan kekafiran, melainkan hal itu akan kembali kepadanya apabila yang dituduh ternyata tidak demikian".(HR al-Bukhari, Shahih Bukhari Juz III/ hlm. 396, No. 582)

ذ. إِنَّ مِنْ أَمْرِ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبَا بَكْرٍ وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا غَيْرَ رَبِّي لَأَتَّخِذْتُ أَبَا بَكْرٍ وَلَكِنْ أُحْوَةٌ الْإِسْلَامِ وَمَوَدَّتُهُ

Sesungguhnya manusia yang paling terpercaya di sisiku dengan harta dan jiwanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku memilih

kekasih, selain Tuhanku maka aku akan memilih Abu Bakr, Akan tetapi yang ada adalah persaudaraan Islam dan berkasih sayang dalam Islam. (HR al-Bukhari, Juz II/hal 344 No. 3529; hadits senada diriwayatkan oleh Muslim, Shahih Muslim Jilid II/hlm. 1119)

ر . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْتَدُوا بِاللَّذِينَ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ

Rasulullah Saw bersabda ikutilah teladan orang-orang setelahku yaitu Abu Bakar dan Umar (HR al-Tirmidzi, Juz V/hlm. 609 No. 3662)

ز . عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- «أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ وَسَعْدُ فِي الْجَنَّةِ وَسَعِيدٌ فِي الْجَنَّةِ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ

Dari Abdurrahman bin Auf dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Abu Bakar di syurga, Umar di syurga, Utsman di syurga, Ali di syurga, Thalhah di syurga, Zubair di syurga, Abdurahman ibn Auf di syurga, Sa'ad (ibn Abi Waqqash) di syurga, Said (ibn Zaid ibn Amru ibn Nufail) di syurga, Abu Ubaidah ibn al-Jarrah di syurga" (HR al-Tirmidzi, Juz V/hlm. 647 hadits No. 3747)

س . عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ وَأَخُوهُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِمَا أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتَعَةِ وَعَنِ لُحُومِ الْخُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ زَمَنَ حَيْبَرَ

Dari Muhammad bin Ali dan saudaranya Abdullah bin Muhammad dari Bapak keduanya bahwasanya Ali Ra berkata kepada Ibnu Abbas sesungguhnya Nabi saw melarang mut'ah dan makan daging keledai jinak pada masa perang khaibar. (HR al-Bukhari, Juz III/hlm. 200, hadits No. 4925)

ش . عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أُوطَاسٍ فِي الْمُتَعَةِ ثَلَاثًا ثُمَّ نَهَى عَنْهَا

Dari Iyas bin Salamah dari ayahnya berkata : Rasulullah memperbolehkan nikah mut'ah pada saat perang autas selama tiga hari lalu melarangnya. (HR. Muslim, Shahih Muslim Jilid II/hlm. 633)

### 3. Hadits Mauquf kepada Ali Ra.

ص . عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي أَيُّ النَّاسِ حَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ عُمَرُ وَحَشِيثُ أَنْ يَقُولَ عُثْمَانُ قُلْتُ ثُمَّ أَنْتَ قَالَ مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dari Muhammad bin Hanafiyah dia berkata; Aku bertanya kepada bapakku (yakni Ali bin Abi Thalib radhiallahu 'anhu): Siapakah manusia yang terbaik setelah Rasulullah ? beliau menjawab: "Abu Bakar". Aku bertanya (lagi): "Kemudian siapa?". Beliau menjawab: "Umar". Dan aku khawatir beliau akan berkata Utsman, maka aku mengatakan: "Kemudian engkau?" Beliau menjawab: "Bukan aku kecuali seorang dari kalangan muslimin".(diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Shahih Bukhari Juz II/hlm. 347 No.3544)

#### 4. Pendapat Para Ulama

##### a. Pendapat Imam Malik

روى الخلال عن أبي بكر المروزي قال : وَسَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ مَالِكٌ: الَّذِي يَشْتُمُّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَهُ سَهْمٌ، أَوْ قَالَ: نَصِيبٌ فِي الْإِسْلَامِ ( الخلال / السنن: ٥٥٧،٢ )

*Al Khalal meriwayatkan dari Abu Bakar Al Marwazi, katanya : Saya mendengar Abu Abdulloh berkata, bahwa Imam Malik berkata : "Orang yang mencela sahabat-sahabat Nabi, maka ia tidak termasuk dalam golongan Islam" ( Al Khalal / As Sunnah, 2-557 )*

##### b. Pendapat Imam Ahmad

روى الخلال عن أبي بكر المروزي قال : سَأَلْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ: عَنْ مَنْ يَشْتُمُّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعَائِشَةَ؟ قَالَ: مَا أَرَأَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ ( الخلال / السنة : ٥٥٧ ، ٢ )

*Al Khalal meriwayatkan dari Abu Bakar Al Marwazi, ia berkata : "Saya bertanya kepada Abu Abdullah tentang orang yang mencela Abu Bakar, Umar dan Aisyah? Jawabnya, saya berpendapat bahwa dia bukan orang Islam". ( Al Khalal / As Sunnah, 2-557).*

##### c. Pendapat Ibnu Hazm

فإن الروافض ليسوا من المسلمين إنما هي فرق حدث أولها بعد موت النبي صلى الله عليه و سلم بخمس وعشرين سنة وكان مبدؤها إجابة من خذله الله تعالى لدعوة من كاد الإسلام وهي طائفة تجري مجرى اليهود والنصارى في الكذب والكفر

*Sesungguhnya rofidhoh bukanlah dari kalangan kaum muslimin, kelompok ini mula-mula muncul 25 tahun setelah Nabi -shollallohu 'alaihi wa sallam - wafat. Dan asalnya bermula dari mengikuti dakwah seorang yang Alloh hinakan yang hendak memerangi Islam kelompok ini berjalan di atas jalannya orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam kedustaan dan kekufuran. (Al-Fishol fil-Milal 2/213)*

#### MEMPERHATIKAN:

1. Hasil kajian Komisi Fatwa MUI Koordinatoriat Eks Karesidenan Besuki terhadap kitab-kitab yang menjadi rujukan dari faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah seperti: al-Kafi, Tahdzib al-Ahkam, al-Istibshar, Man La Yahdluru al-Faqih, dan buku-buku Syi'ah yang lain seperti: Bihar al-Anwar, Tafsir al-Qummi, Fashl al-khithab fi itsbati tahrifi kitabi rabbi al-Arbab, Kasyfu al-Asrar,

dan lain-lain yang tetap dijadikan rujukan sampai sekarang, dapat diketahui adanya perbedaan yang pokok dengan Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan diindikasikan menyimpang dari ajaran Islam, seperti:

a. Rukun Iman menurut Aqidah Syi'ah ada 5, yaitu:

- (1) Al-Tauhid
- (2) Al-Nubuwah
- (3) Al-Imamah
- (4) Al-Adlu
- (5) Al-Ma'ad

(Muhammad Kasyiful Ghito, *al-Syi'ah wa Ushuliha*, hlm. 56)

b. Rukun Islam menurut faham Syi'ah berbeda dengan Ahlus Sunnah wal Jamaah.

بني الإسلام علي خمس , الصلاة و الزكاة والحج والجهاد والولاية وما نودي بشيء كما نودي بالولاية (اصول الكافي ج2/ص 18)

c. Faham Syi'ah mengingkari Otentisitas Al-Qur'an dengan mengimani adanya tahrif al-Qur'an

أ. عن جابر قال: سمعت ابا جعفر عليه السلام يقول: ما ادعي أحد من الناس أنه جمع القرآن كله كما أنزل إلا كذاب , وما جمعه وحفظه كما نزل الله تعالى إلا علي بن ابي طالب عليه السلام و الائمة من بعده عليهم السلام (اصول الكافي ج1/ص 228)

ب. عن ابي جعفر عليه السلام انه قال: ما يستطيع احد ان يدعي أن عنده جميع القرآن كله ظاهره وباطنه غير الاوصياء (اصول الكافي ج1/ص 228)

ت. عن ابي عبد الله عليه السلام قال: ان القرآن الذي جاء به جبريل عليه السلام إلى محمد صلى الله عليه وسلم سبعة عشر ألف اية (اصول الكافي ج2/ص 634)

d. Faham Syi'ah meyakini turunnya wahyu setelah al-Qur'an yakni yang disebut Mushaf Fatimah

أ. إن الله تعالى لما قبض نبيه صلى الله عليه وآله دخل على فاطمة عليها السلام من وفاته من الحزن ما لا يعلمه إلا الله عزوجل فأرسل الله إليها ملكا يسلي غمها ويحدثها، فشكت ذلك إلى أمير المؤمنين عليه السلام فقال: إذا أحسست بذلك وسمعت الصوت قولي لي فأعلمته بذلك فجعل أمير المؤمنين عليه السلام يكتب كل ما سمع حتى أثبت من ذلك مصحفا قال: ثم قال: أما إنه ليس فيه شيء من الحلال والحرام ولكن فيه علم ما يكون (اصول الكافي ج1/ص 240)

ب. وإن عندنا لمصحف فاطمة عليها السلام وما يديريهم ما مصحف فاطمة عليها السلام؟ قال: قلت: وما مصحف فاطمة عليها السلام؟ قال: مصحف فيه مثل قرآنكم هذا ثلاث مرات، والله ما فيه من قرآنكم حرف (اصول الكافي ج1/ص 239)

e. Syi'ah banyak melakukan penafsiran al-Qur'an yang mendukung faham mereka antara lain melecehkan sahabat Nabi

Saw. Misalnya penulis Tafsir al-Qummi menafsirkan kalimat dalam surat al-Hajj ayat 52

الْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ: يعني أبا بكر وعمر (تفسير القمي ص. 259)

- f. Syi'ah meyakini bahwa para sahabat telah murtad sesudah wafatnya Rasulullah Saw, kecuali tiga orang.

عن أبي جعفر قال : كان الناس أهل ردة بعد النبي صلى الله عليه وآله إلا ثلاثة فقلت: ومن الثلاثة؟ فقال: المقداد بن الأسود وأبو ذر الغفاري و سلمان الفارسي رحمة الله وبركاته عليهم (روضة الكافي ص 196 ر. 341, بحار الانوار ج 22/ص 333)

- g. Faham Syi'ah meyakini bahwa orang yang tidak mengimani terhadap imam-imam Syi'ah adalah syirik dan kafir

إعلم أن إطلاق لفظ الشرك والكفر على من لم يعتقد بإمامة أمير المؤمنين والائمة من ولده عليهم السلام وفضل عليهم غيرهم يدل على أنهم كفار مخلدون في النار ( بحار الانوار ج 23/ص 390)

- h. Faham Syi'ah melecehkan sahabat Nabi Saw. Termasuk Abu Bakar ra dan Umar ra.

ومن الجبت أبو بكر ومن الطاغوت عمر والشياطين بني امية وبني العباس (شرح الزيارة الجامعة الكبيرة ج 3/ص 189)

- i. Faham Syi'ah meyakini bahwa orang yang selain Syi'ah adalah keturunan pelacur

والله يا أبا حمزة إن الناس كلهم أولاد بغايا ما خلا شيعتنا (روضة الكافي: ص 227 ر. 431)

- j. Faham Syi'ah membolehkan bahkan mengajurkan praktik nikah mut'ah.

أ. عَنْ زُرَّارَةَ قَالَ جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيُّ إِلَى أَبِي جَعْفَرٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ مَا تَقُولُ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ فَقَالَ أَحَلَّهَا اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فَهِيَ حَلَالٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَقَالَ يَا أَبَا جَعْفَرٍ مِثْلُكَ يَقُولُ هَذَا وَ قَدْ حَرَّمَهَا عُمَرُ وَ نَهَى عَنْهَا فَقَالَ وَ إِنْ كَانَ فَعَلَ قَالَ إِيَّيْ أُعِيدُكَ بِاللَّهِ مِنْ ذَلِكَ أَنْ تُحِلَّ شَيْئاً حَرَّمَهُ عُمَرُ قَالَ فَقَالَ لَهُ فَأَنْتَ عَلَى قَوْلِ صَاحِبِكَ وَ أَنَا عَلَى قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فَهَلُمَّ أَلَا عَيْنَكَ أَنَّ الْقَوْلَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَ أَنَّ الْبَاطِلَ مَا قَالَ صَاحِبِكَ قَالَ فَأَقْبَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَيْرٍ فَقَالَ يَسُرُّكَ أَنَّ نِسَاءَكَ وَ بَنَاتِكَ وَ أَخَوَاتِكَ وَ بَنَاتِ عَمِّكَ يَفْعَلْنَ قَالَ فَأَعْرَضَ عَنْهُ أَبُو جَعْفَرٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ حِينَ ذَكَرَ نِسَاءَهُ وَ بَنَاتِ عَمِّهِ (فروع الكافي ج 3/ص 455)

ب. الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ سَعْدَانَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ زُرَّارَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ ذَكَرْتُ لَهُ الْمُتْعَةَ أَيَّهَا مِنَ الْأَرْبَعِ فَقَالَ تَزْوُجُ مِنْهُنَّ أَلْفًا فَإِنَّهُنَّ مُسْتَأْجَرَاتٌ (فروع الكافي ج 3/ص 458)

- k. Ajaran Syi'ah juga mempunyai doktrin *Thinah* (*thina al-mu'min wa al-kafir*) yaitu doktrin yang menyatakan bahwa dalam



penciptaan manusia ada unsur tanah putih dan tanah hitam. Pengikut Syi'ah tercipta dari unsur tanah putih sedangkan Ahlu al-sunnah berasal dari tanah hitam. Para pengikut Syi'ah yang tersusun dari tanah putih jika melakukan perbuatan maksiat dosanya akan ditimpakan kepada pengikut ahlu al-sunnah (yang tersusun dari tanah hitam) sebaliknya pahala yang dimiliki oleh pengikut Ahlu al-sunnah akan diberikan kepada para pegikut Syi'ah. Doktrin ini merupakan doktrin yang tersembunyi dalam ajaran Syi'ah.

2. Berbagai pendapat yang berkembang dalam rapat koordinasi tanggal 23 Januari 2012 yang dihadiri oleh Pengurus MUI Kabupaten Jember, Pengurus MUI Kabupaten Banyuwangi, Pengurus MUI Kabupaten Situbondo, dan Pengurus MUI Kabupaten Bondowoso.
3. Pedoman dan Prosedur Penetapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia tanggal 16 Desember 2003.
4. Pedoman Identifikasi Aliran Sesat yang dikeluarkan oleh MUI tanggal 6 Nopember 2007
5. Keputusan Fatwa MUI tanggal 7 Maret 1984 tentang Faham Syi'ah, bahwa faham Syi'ah mempunyai perbedaan-perbedaan pokok dengan Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan sekaligus himbauan MUI kepada Umat Islam Indonesia yang berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya faham yang didasarkan atas faham Syi'ah.
6. Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI se-Indonesia II 26 Mei 2006 tentang *Taswiyat al-Manhaj* (Penyamaan Pola Pikir Dalam Masalah-masalah Keagamaan) khususnya butir (4) dan butir (6) yang menyatakan bahwa perbedaan yang dapat ditolerir adalah perbedaan yang berada di dalam *majal al-ikhtilaf* (wilayah perbedaan) yaitu wilayah pemikiran yang masih berada dalam koridor *ma ana alaihi wa ashhabiy* yakni faham keagamaan *ahlussunnah wal jama'ah* (dalam pengertian luas), sedangkan di luar *majal al-ikhtilaf* tidak dikategorikan sebagai perbedaan, melainkan penyimpangan.
7. Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI se-Indonesia II 26 Mei 2006 tentang Peneguhan Bentuk dan Eksistensi NKRI.

Maka dengan bertawakkal kepada Allah Swt

#### **MEMUTUSKAN:**

1. Menetapkan Fatwa bahwa Ajaran dan Faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah sesat dan menyesatkan. Kepada Umat Islam yang mengikuti ajaran dan faham tersebut agar kembali ke jalan yang benar (*ruju' ilal haq*), jalan yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.;
2. Berdasarkan Keputusan Fatwa tersebut (poin 1), direkomendasikan:
  - a. Kepada Dewan Pimpinan MUI Pusat agar segera menetapkan fatwa tentang Kesesatan Ajaran dan Faham Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah sebagai fatwa yang berlaku secara nasional. Dalam putusan tersebut agar ada klarifikasi tentang aliran Syiah yang termasuk kriteria sesat dan tidak;

- b. Kepada Umat Islam diminta untuk waspada agar tidak terpengaruh terhadap Ajaran dan Fahaman Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah;
- c. Kepada para ulama, muballigh-muballighah, dan ustadz-ustadzah agar tetap meningkatkan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Kepada Pemerintah/Pihak Berwajib agar mencegah dan melarang penyebaran Ajaran dan Fahaman Syi'ah Imamiyah Itsna Asyariyah yang bertentangan dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, karena sangat mengganggu kemurnian aqidah Islam, keutuhan masyarakat, dan eksistensi NKRI.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 28 S a f a r 1433 H

23 Januari 2012 M

**DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN  
SE KOORDINATORIAT WILAYAH EKS KARESIDENAN BESUKI**

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. (Ketua Umum MUI Kab. Jember)



2. KH. Hasan Dailami Ahmad (Ketua Umum MUI Kabupaten Banyuwangi)



3. KH. Saiful Muhyi (Ketua Umum MUI Kabupaten Situbondo)



4. KH. Asyari Fasya, Lc. (Ketua I MUI Kabupaten Bondowoso)

